BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar pasti memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan menjaga kelangsungan hidup usaha. Dengan mendapatkan laba yang banyak seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat memakmurkan pemilik, karyawan, serta dapat meningkatkan mutu produk dan dapat melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dipergunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Kasmir, 2013).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Menurut Munawir (2004) bahwa profitabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *return on assets* (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan ditinjau dari pengelolaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai

perusahaan (Sawir, 2005: 18). Menurut Brigham dan Houston (2001: 89), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ROA yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva dan rasio manajemen utang.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 89), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada jenis pengukuran *Current ratio* (CR). CR merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010: 111). Menurut Hanafi (2003: 54), CR yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Menurut Ang (1997), bahwa nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasi adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2019), dan Among (2018), menunjukkan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mariana dkk (2019) dimana CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rasio manajemen aktiva merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Seperti rasio perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang (Brigham dan Houston, 2001: 89). Dalam

penelitian ini peneliti berfokus pada jenis pengukuran perputaran kas. Perputaran kas adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menentukan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan (Keown *et al.*, 2010: 270). Menurut Syamsudin (2002: 236), bahwa semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan (ROA) bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019), dan Among (2018), dimana perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mariana dkk (2019) dimana perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Rasio manajemen utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan (Brigham dan Houston, 2001: 89). Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada jenis pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013: 157). Menurut Brigman dan Houston (2001: 106), apabila DER meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2019), dan Among (2018), dimana DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mariana dkk (2019) dimana DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Dari uraian di atas dapat dilihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait CR, perputaran kas, DER dan ROA. Hal ini mendasari perlunya diadakan penelitian lebih lanjut untuk meneliti kembali penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian pendahuluan, dapat diperoleh data mengenai persentase pertumbuhan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Perbandingan Pertumbuhan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018

No.	**Nama Sektor Industri**	**2017 (%)**	**2018 (%)**	**Pertumbuhan (%)**
1.	Farmasi	12.46	10.47	19.04
2.	Rokok	14.51	13.19	10.01
3.	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	11.35	10.32	10.03
4.	Peralatan Rumah Tangga	5.30	4.81	9.31
5.	*Food and Beverage*	6.15	5.72	6.87

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (data diolah)

Data dari Tabel 1.1, memperlihatkan bahwa pada perusahaan sub sektor *food and beverage* memiliki nilai persentase pertumbuhan yang paling rendah dibandingkan perusahaan sub sektor lainya yang digunakan sebagai sampel penelitian, hal ini mengindikasi bahwa sub sektor *food and beverage* masih belum optimal dalam pengelolaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian pendahuluan diperoleh data mengenai kondisi CR, perputaran kas, DER dan ROA pada perusahaan sub sektor *food and*

beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2018 dapat dilihat pada Lampiran 01. Berdasarkan data lampiran 01 dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan CR sebesar 8,26% (dari 24,64% menjadi 16,38%), sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,01% (dari 5,92% menjadi 4,91%). Dilihat dari perputaran kas pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,66% (dari 2,24% menjadi 2,90%), sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,01% (dari 5,92% menjadi 4,91%). Dilihat dari DAR pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 4,22% (dari 55,57% menjadi 51,35%), sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,01% (dari 5,92% menjadi 4,91%). Kondisi ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2001: 89), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ROA yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva dan rasio manajemen utang. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sari dkk (2019), menyatakan bahwa *debt to equity ratio*, perputaran kas dan *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Kas serta *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia"**. Peneliti mengambil data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage.* Penelitian ini mengambil data laporan keuangan tahun 2017 – 2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui yaitu sebagai berikut.

(1) Adanya penurunan *current ratio* pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

(2) Adanya peningkatan perputaran kas pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

(3) Adanya penurunan *debt to equity ratio* pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

(4) Adanya penurunan perputaran persediaan pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

(5) Adanya penurunan *return on asset* pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan-keterbatasan yang ada penulis hanya membatasi penelitian pada pengaruh *current ratio* dan perputaran kas serta *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut.

(1) Bagaimana pengaruh *current ratio* dan perputaran kas serta *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia?

(2) Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia?

(3) Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* pada Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia?

(4) Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

(1) Pengaruh *current ratio* dan perputaran kas serta *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

(2) Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

(3) Pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* pada Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

(4) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperoleh tambahan wawasan dan referensi mengenai *current ratio* dan perputaran kas serta *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*, serta pengembangan ilmu dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan.

(2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran serta informasi yang diperoleh dari hasil pengaruh *current ratio* dan perputaran kas serta *debt to equity ratio* terhadap *return on asset.*